

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku secara menyeluruh yang diperoleh melalui proses mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya (Wahyuti, 2011).

Proses belajar yang dilakukan sebagai upaya mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa. Faktor tersebut meliputi sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan belajar siswa. Faktor tersebut meliputi guru sebagai pembelajaran, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah, serta kurikulum sekolah (Wahyuti, 2011).

Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kelompok yang menekankan pada penguasaan materi tidak hanya untuk diri sendiri tetapi harus mampu membelajarkan kepada siswa lain agar dalam satu kelompok dapat memahami secara utuh materi yang telah diajarkan. Pada satu kelompok ketika sudah dirasa mampu menguasai materi, maka akan berpengaruh terhadap pengerjaan tugas maupun soal yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan / tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan

terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Menurut Johnson, model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih (Amri dkk, 2010).

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw* diharapkan dapat mengatasi permasalahan kelas yang biasanya berjalan pasif, siswa-siswa yang biasanya tidak aktif dibuat untuk terbiasa dengan menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelompok kecil. Para siswa akan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan lebih terbuka lagi agar siswa dapat mengembangkan *argument* atau pendapat dan juga pengetahuan mereka. Selain itu, *kooperatif* tipe *Jigsaw* menekankan pada pembelajaran secara gotong royong.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dewasa ini, banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan di kelas-kelas dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, antara lain model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw*. Menurut Arends dalam Asnailis (2009) bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengerjakan bagian tersebut kepada anggota lain didalam kelompoknya.

Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan merasa bosan sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dari

permasalahan ini peneliti berinisiatif untuk mencoba menggunakan suatu model alternatif yakni model pembelajaran yang dimana dalam model pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini siswa mudah memahami materi yang disampaikan, dan dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Untuk itu penulis mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Atmosfer Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Tidore Kepulauan.

Hasil observasi di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan kurang optimal proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreatifitas siswa. Pada pengajaran, guru mendominasi seluruh kegiatan pengajaran dan kurang terkontri oleh guru dan materinya disampaikan oleh guru selalu panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sebagai siswa hanya menerima pelajaran yang secara pasif. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi sosial.

Pada proses belajar mengajar atmosfer, di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan, terlihat bahwa umumnya peserta didik merasa bosan, bersikap malas dan jenuh, hal ini terjadi karena model yang diterapkan hanya mengandung hafalan bukan pemahaman kepada anak didik, model ini digunakan di kelas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, dikatakan bahwa 50% siswa memiliki nilai kognitif dibawah standar ketutasan minimum. Kriteria Ketutasan Minimal (KKM) adalah 75 padahal masih banyak model-model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, yaitu penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

Pembelajaran *kooperatif* jenis *Jigsaw* adalah satu jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan

bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan kenyataan diatas, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Susanto, 2013). Tujuan model *Jigsaw* ini adalah untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar *kooperatif* dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila siswa mempelajari materi secara individual. Dalam metode *Jigsaw* ini siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli (Sartono K, 1992).

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Atmosfer Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan

B. Identifikasi Masalah

1. Guru masih belum menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa dalam belajar
2. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran
3. Masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan kelas X pada pokok bahasan atmosfer?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* pada atmosfer.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran geografi disekolah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini memberikan sumbangan informasi pengetahuan serta pengalaman langsung penggunaan model *Cooperative Learning tipe jigsaw*.

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi pengetahuan serta pengalaman langsung penggunaan model *Cooperative Learning tipe jigsaw*.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta cara berfikir logis dan kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga diperoleh hasil belajar yang berkualitas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran geografi, serta lebih mengutamakan ketuntasan belajar materi dikelas sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi-materi selanjutnya, model pembelajaran *Cooperative Learning tipe jigsaw* sebagai bahan informasi guru dan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar dan mental belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar khususnya mata pelajaran geografi.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* pada siswa SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan kelas X pada materi atmosfer.

G. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan
2. Penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang meliputi: pengetahuan (C₁) pemahaman (C₂) penerapan

H. Definisi Operasional

1. Pendidikan adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan untuk merubah sikap anak didik dari tidak tau menjadi tahu., mengembangkan potensi menjadi kompetensi agar menjadi manusia yang berkarakter baik secara intelektual, spritual, sosial dan emosional.
2. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan.
4. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan / tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

